

Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei 2021-2024

Paramitha Damatari
Universitas Buddhi Dharma
Email : pmithadmtr@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan industri makanan dan minuman menuntut perusahaan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan modal kerja guna mencapai profitabilitas yang optimal. Namun, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas. Analisis ini mengeksplorasi dampak efisiensi pengelolaan kas, piutang usaha, stok barang, serta utilitasi aset keseluruhan terhadap tingkat pengembalian aset (ROA) pada emiten makanan-minuman di BEI tahun 2021-2024. Mengadopsi pendekatan ekonometrika dengan regresi berganda, studi ini mengolah panel data dari 12 perusahaan (48 observasi tahunan). Temuan utama: pengelolaan kas ($t = 2,546$; $p = 0,015$) dan rotasi aset ($t = 80,389$; $p = 0,000$) secara signifikan mendongkrak ROA, sementara, rotasi piutang ($p = 0,719$) dan inventori ($p = 0,252$) tidak material. Secara kolektif, variabel tersebut menjelaskan 99,5% variasi ROA ($F = 2196,571$; $p = 0,000$).

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

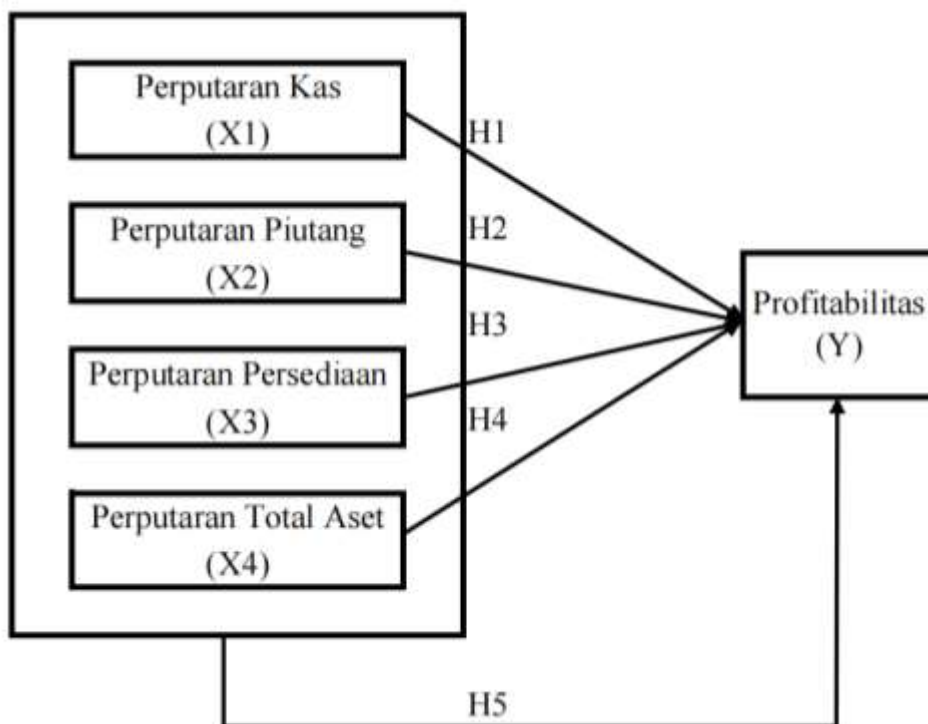
Sektor makanan-minuman (F&B) berkontribusi 7,2% terhadap PDB Indonesia (BPS 2023), menjadikannya pilar utama perekonomian nasional dengan pertumbuhan tahunan rata-rata 5,8% sejak 2019. Peningkatan konsumsi masyarakat serta perubahan gaya hidup mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dalam hal profitabilitas.

Kemampuan menghasilkan laba dari aset (profitabilitas) mencerminkan keunggulan kompetitif perusahaan dalam optimalisasi sumber daya. Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan Perusahaan karena mencerminkan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki (Subramanyam, 2019). Untuk mencapai profitabilitas yang optimal, perusahaan harus mampu mengelola aset dan modal secara efisien melalui berbagai rasio aktivitas (Brigham & Houston, 2019). Pengukuran dilakukan via rasio efisiensi operasional, yaitu rotasi kas, konversi piutang, siklus persediaan, serta utilisasi aset total.

Manajemen keuangan berperan penting dalam mengelola dana dan aset perusahaan secara efektif dan efisien guna memaksimalkan nilai perusahaan (Hasan et al., 2022). Empat rasio aktivitas tersebut mengukur efisiensi konversi aset menjadi pendapatan adalah kunci pencapaian ROA dalam penelitian ini. Rotasi kas mengevaluasi pengelolaan likuiditas operasional, konversi piutang mengindikasikan efektivitas penagihan kredit, siklus persediaan merefleksikan optimalisasi rantai pasok serta rasio total aset yang menilai produktivitas aset secara komprehensif. Pengelolaan keuangan yang tidak optimal dapat menyebabkan terganggunya aktivitas operasional perusahaan dan menurunkan kinerja perusahaan (Dr. Kasmir, 2019)

Berdasarkan konteks latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, serta perputaran total aset terhadap ROA, dengan menggunakan 48 observasi data tahunan dari 12 perusahaan makanan-minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2024.

Kerangka Pemikiran



Penelitian ini mengidentifikasi perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3), dan perputaran total aset (X4) sebagai variabel independen, profitabilitas (ROA) (Y) sebagai variabel dependen. Keempat rasio aktivitas tersebut mengukur efisiensi pengelolaan aset lancar dan tetap dalam menghasilkan profitabilitas perusahaan.

Rasio perputaran kas mengevaluasi efisiensi pengelolaan likuiditas perusahaan dalam membiayai aktivitas harian perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan kas yang dimiliki (Horne & Wachowicz Jr. John M., 2018). Perputaran piutang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menagih piutang agar dapat segera menjadi kas. Perputaran piutang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggan dalam periode tertentu (Subramanyam, 2019). Perputaran persediaan menggambarkan efisiensi pengelolaan stok barang. Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur seberapa cepat persediaan dapat dijual dalam suatu periode (Warren et al., 2017). Sedangkan perputaran total aset menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan (Brigham & Houston, 2019).

Hipotesis

- HI : Perputaran kas memberikan pengaruh terhadap tingkat profitabilitas
- H2 : Perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas
- H3 : Perputaran persediaan berdampak pada profitabilitas
- H4 : Perputaran total aset mempengaruhi profitabilitas
- H5 : Perputaran kas, piutang, persediaan, serta total aset secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas

METODE

Sampel

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid guna menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa angka-angka dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi mencakup 83 emiten subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI per 21 Oktober 2024. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria spesifik, menghasilkan 12 perusahaan yang memenuhi syarat selama periode 2021-2024 (48 observasi = 12 perusahaan × 4 tahun).

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dalam periode satu tahun yang dipublikasikan di situs resmi BEI (idx.co.id) periode 2021-2024.

Teknik Analisis Data

Untuk pengelolaan data sekunder menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27. Analisis regresi linear berganda diterapkan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen, didahului uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas) serta dilanjutkan uji signifikansi parsial (uji t), simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

Operasional Variabel

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

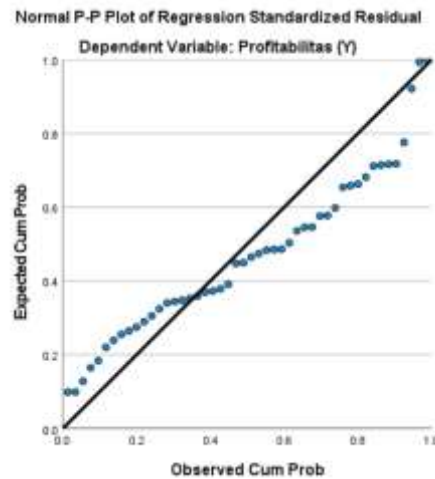
No	Variabel	Rumus
1	Perputaran Kas (X1)	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$
2	Perputaran Piutang (X2)	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$
3	Perputaran Persediaan (X3)	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$
4	Perputaran Total Aset (X4)	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$
5	Profitabilitas (Y)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Sumber : (Setyobudi, 2025), (Suyoto Kurniawan & Indra, 2021), (Sari & Muniarty, 2022)

HASIL

Analisis Normalitas

Gambar 1. Grafik Normal P-Plot



Pola menggambarkan titik-titik data yang mengikuti garis diagonal yang berarti data normal dan tidak terdapat penyimpangan.

Analisis Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Analisis Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		

Perputaran Kas (X1)	0,830	1,205
Perputaran Piutang (X2)	0,995	1,005
Perputaran Persediaan (X3)	0,884	1,132
Perputaran Total Aset (X4)	0,748	1,337

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10, sehingga memenuhi kriteria bebas multikolinieritas dan layak dimasukkan dalam model regresi berganda.

Analisis Autokorelasi

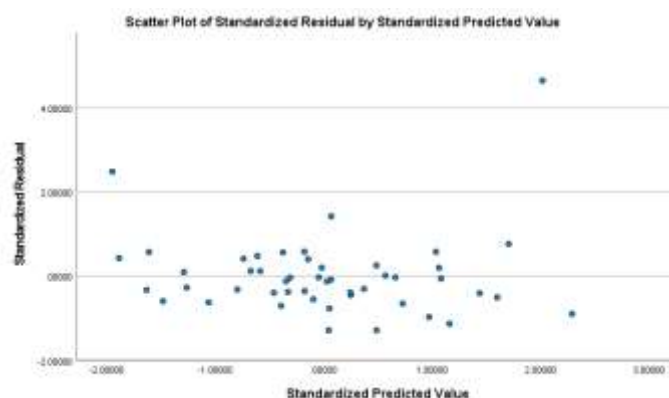
Tabel 2. Hasil Analisis Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,998	0,995	0,995	0.003317	1,051

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,051 menunjukkan indikasi autokoreslasi positif. Namun, karena penelitian menggunakan data cross-section, autokorelasi tidak menjadi masalah serius sehingga model regresi tetap layak digunakan untuk analisis.

Analisis Heterokedastisitas

Gambar 2. Grafik Scatter Plot



Pola menunjukkan titik-titik acak di sekitar garis nol sumbu residual (Y), dan tidak membentuk sebuah pola tertentu atau kumpulan titik pada sisi tertentu, sehingga data bebas dari heteroskedastisitas dan model regresi layak untuk analisis lanjutan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	-0,003	0,004		-0,801	0,427
Perputaran Kas (X1)	0,001	0,001	0,030	2,546	0,015
Perputaran Piutang (X2)	0,001	0,003	0,004	0,363	0,719
Perputaran Persediaan (X3)	0,000	0,000	-0,013	-1,161	0,252
Perputaran Total Aset (X4)	0,802	0,010	0,989	80,389	0,000

Model regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = -0,003 + 0,001X_1 + 0,001X_2 + 0,000X_3 + 0,802X_4 + e$. Konstanta sebesar -0,003 mengindikasikan ROA negatif apabila keempat rasio aktivitas bernilai nol. Koefisien X1 (0,001) menunjukkan pengaruh positif signifikan, dimana setiap penambahan 1 kali perputaran kas meningkatkan ROA sebesar 0,001 poin persen. Secara parsial, perputaran kas (X1) memiliki koefisien sebesar 0,001 dan berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti setiap kenaikan 1 satuan perputaran kas akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,001. Perputaran piutang (X2) memiliki koefisien sebesar 0,001 yang menunjukkan arah positif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan (X3) memiliki koefisien sebesar 0,000 sehingga menunjukkan pengaruh yang sangat kecil (mendekati nol) dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, perputaran total aset (X4) memiliki koefisien sebesar 0,802 yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sehingga setiap kenaikan 1 satuan perputaran total aset akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,802.

Uji t (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	-0,003	0,004		-0,801	0,427
Perputaran Kas (X1)	0,001	0,001	0,030	2,546	0,015
Perputaran Piutang (X2)	0,001	0,003	0,004	0,363	0,719
Perputaran Persediaan (X3)	0,000	0,000	-0,013	-1,161	0,252
Perputaran Total Aset (X4)	0,802	0,010	0,989	80,389	0,000

Uji-t parsial ($df=43$, $\alpha=5\%$, $t\text{-tabel}=2,017$) menunjukkan perputaran kas (X1) dan perputaran total aset (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA ($p < 0,05$), sedangkan perputaran piutang (X2) dan persediaan (X3) tidak signifikan ($p > 0,05$).

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,097	4	0,024	2196,571	0,000
Residual	0,000	43	0,000		
Total	0,097	47			

Uji-F simultan (ANOVA) menghasilkan F-hitung 2196,571 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), lebih besar dari F-tabel ($\alpha=5\%$; $df=4;43$), sehingga keempat variabel independen berpengaruh signifikan bersama-sama terhadap ROA dan model regresi valid.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,998	0,995	0,995	0.003317	1,051

Hasil tabel diatas yaitu R^2 sebesar 0,995 atau 99,5% menunjukkan bahwa 99,5% fluktuasi ROA dapat dijelaskan oleh kombinasi keempat rasio aktivitas, dengan sisanya 0,5% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Pembahasan

Berdasarkan analisis regresi dan uji t parsial, variabel perputaran kas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,015 (kurang dari 0,05) dengan thitung 2,546 (lebih besar dari 2,016692). Dengan demikian, variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecepatan perputaran kas, semakin optimal pengelolaan kas perusahaan, serta semakin besar potensi pencapaian laba.

Sebaliknya, variabel perputaran piutang memperlihatkan nilai signifikansi 0,719 ($>0,05$) serta thitung 0,363 (kurang dari 2,016692), sehingga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Fakta ini menandakan bahwa pengelolaan piutang belum mampu menghasilkan kontribusi berarti bagi peningkatan laba perusahaan.

Demikian pula, variabel perputaran persediaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan, dengan nilai Sig. 0,252 (lebih dari 0,05) dan thitung -1,161 (kurang dari 2,016692). Kondisi ini menggambarkan bahwa tingkat kecepatan perputaran persediaan belum berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan profitabilitas, yang mungkin disebabkan oleh faktor biaya operasional serta pendekatan strategi pengelolaan persediaan perusahaan.

Sementara itu, perputaran total aset memiliki nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan thitung 80,389 ($> 2,016692$), sehingga memberikan pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap ROA. Hal ini

menegaskan bahwa efektivitas pemanfaatan aset menjadi faktor utama dalam meningkatkan laba perusahaan.

Secara keseluruhan (uji F), keempat variabel yakni perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, serta perputaran total aset terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh integrasi pengelolaan kas, piutang, persediaan, dan aset secara menyeluruh, sehingga model penelitian ini dinilai valid dan efektif dalam menginterpretasikan kinerja profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara parsial, perputaran kas dan perputaran total aset memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ini menegaskan peran krusial efisiensi pengelolaan kas serta optimalisasi pemanfaatan aset dalam mendorong laba perusahaan. Di sisi lain, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti keduanya belum berkontribusi secara substansial terhadap peningkatan laba pada periode studi.

Secara simultan, seluruh variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Fakta ini menggarisbawahi bahwa performa laba perusahaan bergantung pada pengelolaan keuangan dan aset secara holistik. Tambahan lagi, koefisien determinasi (R^2) yang tinggi mencerminkan kekuatan model penelitian dalam menjelaskan fluktuasi profitabilitas, dengan sebagian sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar model.

REFERENSI

- Sari, M., & Muniarty, P. (2022). *Analisis Perputaran Total Aset Pada Pt. Indofood Makmur Tbk*. <https://doi.org/10.33019/Ijab.V2i1.10>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th Ed.). Salemba Empat.
- Dr. Kasmir, Se., M. M. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Anggota Ikapi, Ed.; Edisi Revisi, Vol. 12). Pt Rajagrafindo Persada.
- Hasan, S., Elpisah, M., Joko Sabtohadhi, Mp., Nurwahidah, M. M., Abdullah, Ms., Fachrurazi, M. H., & Penerbit Cv Pena Persada, Sa. M. (2022). *Manajemen Keuangan*. Cv. Pena Persada.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz Jr. John M. (2018). *Fundamentals Of Financial Management* (Edisi 14). Pearson Education.
- Setyobudi. (2025). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Pengendalian Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan. *Santri : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 128–140. <https://doi.org/10.61132/Santri.V3i1.1265>
- Subramanyam, K. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (11th Ed., Vol. 2). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (2nd Ed.). Alfabeta.
- Suyoto Kurniawan, I., & Indra, M. I. (2021). Analisis Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Profitabilitas. *Akuntabel*, 18(3), 2021–2452. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Akuntabel>
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2017). *Accounting* (Edisi 26). Cengage Learning.

